

ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV DI SDN PAKANDANGAN BARAT II

Alfiatus Sholehah¹, Sultan Samak², Agus Wahdian³
PGSD STKIP PGRI Sumenep

121862061a002249.student@stkipgrisumenep.ac.id,

2sultansamak@stkipgrisumenep.ac.id, 3aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in the formation of disciplined character of fourth grade students at SDN Pakandangan Barat II and to identify the challenges and strategies implemented by the school. A descriptive qualitative approach was used in this study, with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that Pancasila values are implemented through daily habits, teacher role models, and extracurricular programs. However, the main obstacles faced are students' lack of understanding of Pancasila values, minimal parental involvement, and the influence of the less conducive outside school environment. To overcome these challenges, the school implemented a reward and punishment strategy, strengthened the role of teachers as role models, and increased parental involvement in the formation of students' disciplined character. This study recommends closer synergy between schools, families, and the social environment in instilling Pancasila values in order to form a strong and sustainable disciplined character in elementary school students.

Keywords: Character Education, Pancasila Values, Student Discipline, Teacher Role Models

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di SDN Pakandangan Barat II serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan oleh sekolah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diterapkan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta program ekstrakurikuler. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, minimnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan strategi reward and punishment, penguatan peran guru sebagai teladan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini merekomendasikan sinergi yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter disiplin yang kuat dan berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Pancasila, Disiplin Siswa, Keteladanan Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan harus dapat membentuk karakter masyarakat bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju, tangguh dan mencapai tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. (Budiyono, F. 2021). Pancasila sebagai dasar negara memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin yang tinggi. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik mereka (Suhirno, 2023).

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Sikap disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup keteraturan dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap menghargai waktu. Oleh karena itu, disiplin perlu ditanamkan sejak dini

agar menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa (Sari et al., 2024).

Saat ini, masih banyak ditemukan permasalahan terkait dengan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi keterlambatan masuk sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan berpakaian, serta rendahnya tingkat tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah (Mujamil & Suryadi, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa disiplin siswa masih perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

SDN Pakandangan Barat II sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Hal ini tercermin dari masih seringnya terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Di luar kesadaran kita, saat ini telah terjadi krisis yang nyata dan memprihatinkan, dan kejadian ini berdampak pada anak

sekolah dasar. Keadaan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada jenjang pendidikan yang diajarkan melalui pembelajaran agama dan Pendidikan Pancasila belum berhasil masuk ke dalam kehidupan nyata anak. Karena pendidikan pancasila hanya diperkenalkan sebatas pembelajaran saja. (Budiyono, F., Bahri, S., & Sama, S 2022)

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka (Fatimah & Dewi, 2021).

Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dan tenaga pendidik. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap makna nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena

itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa juga menjadi faktor yang berpengaruh. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan contoh yang baik di lingkungan rumah agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari (Muhibbah & Kurniawan, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah perlu mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin melalui nilai-nilai Pancasila. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Manurung et al., 2024).

Selain itu, keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru harus mampu menjadi panutan yang baik bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin dalam

setiap aspek kehidupan mereka (Bhughe, 2022). Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan mereka.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa (Fitriyani et al., 2023). Melalui kegiatan seperti pramuka, olahraga, dan kegiatan sosial, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan ketaatan terhadap aturan.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memiliki dampak positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Studi yang dilakukan oleh (Indriani & Suryani, 2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulumnya mengalami peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 30% dibandingkan sekolah yang tidak menerapkan pendekatan serupa. Demikian pula, penelitian oleh (Akhwani et al., 2021) menekankan bahwa pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui metode keteladanan guru dapat meningkatkan

kesadaran siswa terhadap aturan dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat mendukung peningkatan karakter disiplin siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV di SDN Pakandangan Barat II, mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa, serta mengukur pengaruh implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Pakandangan Barat II.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian ini dilakukan di SDN Pakandangan Barat II dengan fokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi (Handoko et al., 2024). Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi yang mereka gunakan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati bagaimana siswa menunjukkan karakter disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Aspek yang diamati meliputi kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Shinta & Ain, 2021).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik (Fadilla & Wulandari, 2023). Data dari wawancara dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, sementara data dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari

beberapa responden serta mencocokkannya dengan temuan observasi.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari wawancara pendahuluan, pengamatan aktivitas siswa, hingga refleksi terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah (Achjar et al., 2023).

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial siswa (Sarosa, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu fokus utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Pendidikan karakter pada pembelajaran di usia sekolah dasar merupakan fondasi awal untuk membentuk karakter anak atau siswa agar dapat memilah hal yang baik dan buruk ketika melakukan sesuatu

(Bahri, S., & Wahdian, A. 2021). Dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembiasaan harian, seperti upacara bendera, aturan sekolah, serta program keteladanan guru. “Kami membiasakan siswa untuk disiplin dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, menaati tata tertib sekolah, serta mencontoh perilaku disiplin dari para guru,” jelas Ibu Sovi Mariyana S.Pd Gr selaku kepala sekolah.

Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah. “Ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua di rumah, sehingga ketika di sekolah mereka cenderung kurang disiplin,” tambah kepala sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membangun karakter disiplin siswa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah metode reward and

punishment. “Kami memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin, seperti penghargaan ‘Siswa Teladan’, dan juga memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan,” kata kepala sekolah. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi cara efektif dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

Dari perspektif guru kelas IV bapak Suriyanto S.Pd, disiplin siswa ditanamkan melalui keteladanan dan penguatan positif. “Saya selalu berusaha menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menunjukkan sikap hormat kepada sesama,” ungkap guru kelas IV. Selain itu, berbagai metode diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan refleksi diri.

Namun, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat memengaruhi kebiasaan siswa. “Beberapa siswa sering membawa kebiasaan dari rumah yang kurang baik, seperti

kurang disiplin dalam mengerjakan tugas atau kurang memperhatikan kebersihan lingkungan,” kata guru kelas IV. Oleh karena itu, kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa.

Dalam observasi yang dilakukan terhadap aktivitas kedisiplinan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa datang tepat waktu, tetapi masih ada beberapa yang terlambat. “Saya melihat ada beberapa siswa yang datang terlambat karena alasan tertentu, seperti bangun kesiangan atau tidak diantar orang tua tepat waktu,” catat hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada aspek disiplin yang perlu diperbaiki, terutama dalam kesadaran siswa untuk menghargai waktu.

Selain itu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah umumnya baik, meskipun ada beberapa siswa yang perlu diingatkan terkait aturan berpakaian dan kerapihan. “Siswa yang kurang rapi dalam berpakaian biasanya langsung kami ingatkan, dan kebanyakan dari mereka mau memperbaiki diri,” jelas seorang pengamat dalam penelitian ini. Sikap disiplin juga terlihat dalam ketertiban saat mengikuti pelajaran, meskipun

beberapa siswa masih kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran.

Dalam hal tanggung jawab akademik, sebagian besar siswa mengerjakan tugas tepat waktu, tetapi ada beberapa yang sering lupa atau menunda. “Kami berusaha memberikan pengingat kepada siswa yang sering menunda tugasnya, agar mereka terbiasa dengan kebiasaan disiplin dalam belajar,” tambah guru kelas IV. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin akademik masih perlu diperkuat melalui kebiasaan yang lebih terstruktur.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung kedisiplinan. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan seperti pramuka dan olahraga. “Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam membentuk disiplin siswa karena mereka terbiasa dengan jadwal yang teratur dan aturan yang harus diikuti,” ungkap kepala sekolah. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di luar kelas juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Sikap siswa terhadap teman dan guru secara umum baik, di mana mereka menunjukkan rasa hormat

dan sopan santun. “Kami selalu mengajarkan siswa untuk berbicara dengan santun dan menghormati guru serta teman-temannya,” kata guru kelas IV. Namun, dalam aspek kebersihan lingkungan, masih ada beberapa siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan kelas. “Kami mendapati beberapa siswa yang tidak langsung membuang sampah pada tempatnya, sehingga kami perlu mengingatkan mereka secara berkala,” catat hasil observasi.

Dari keseluruhan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memberikan contoh serta membimbing siswa dalam membangun kebiasaan disiplin.

Ke depan, harapannya adalah adanya peningkatan kesadaran siswa serta dukungan lebih aktif dari orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa. “Kami berharap orang tua juga lebih terlibat dalam mendukung kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah, sehingga siswa bisa menjadi lebih disiplin tidak hanya

di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah,” tutup kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga membutuhkan sinergi antara keluarga dan lingkungan.

Pembahasan

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta program sekolah yang terstruktur. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV menunjukkan bahwa disiplin siswa dapat dibentuk dengan menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini. Program seperti upacara bendera, aturan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian dari strategi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai metode telah diterapkan, tantangan dalam membentuk disiplin siswa tetap ada. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua

dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan disiplin di luar sekolah, sehingga perilaku mereka di sekolah pun sering kali terpengaruh. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat diperlukan agar pembentukan karakter disiplin siswa lebih efektif (Putri et al., 2024).

Strategi reward and punishment yang diterapkan sekolah menjadi salah satu pendekatan yang cukup efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa (Dini, 2023). Penghargaan yang diberikan kepada siswa yang disiplin mendorong mereka untuk terus mempertahankan kebiasaan baiknya, sementara konsekuensi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan bertujuan untuk memberikan efek jera. Dengan demikian, siswa belajar untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas kedisiplinan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aspek, seperti

datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan bersikap sopan terhadap guru serta teman-temannya. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala dalam menjaga fokus saat pembelajaran serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam membentuk kedisiplinan siswa, baik melalui pendekatan akademik maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa (Bakri et al., 2021). Dalam kegiatan seperti pramuka dan olahraga, siswa dilatih untuk mengikuti aturan, menghargai waktu, serta bekerja sama dalam tim. Pengalaman ini membantu siswa memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga di luar lingkungan akademik. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial dan tanggung jawab siswa.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa (Musbikin, 2021). Sekolah telah

menerapkan berbagai program untuk meningkatkan kedisiplinan, namun tanpa dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga, perubahan yang diharapkan mungkin tidak akan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter disiplin siswa sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi. Dengan memperkuat sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial, pembentukan kedisiplinan siswa dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pakandangan Barat II telah memberikan dampak positif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Penerapan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta program sekolah yang terstruktur. Namun, kurangnya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi kendala yang perlu diatasi. Strategi seperti reward and punishment, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi langkah efektif dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kedisiplinan akademik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 1–10.
- Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 1–6.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Dini, J. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3), 70–76.
- Fitriyani, F., Kurnia, I. R., & Saripah, S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 1–9.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Manurung, L., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2024). Siswa Cerdas, Pancasila Kuat: Membangun Kesadaran Kebangsaan Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 88–94.
- Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 974–985.
- Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).

- Musbikin, I. (2021). Pendidikan karakter disiplin. Nusamedia. Pendidikan, 6(2), 3114-3118.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(4), 1–14.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 2(3), 928–933.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4045–4052.
- Suhirno. (2023). Analisis Peran Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar, 4(1), 11–27.
- Bahri, S., & Wahdian, A. (2021). Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui game edukasi icando di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 23-41.
- Budiyono, F. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Sensitivitas Moral Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 7(1), 454388.
- Budiyono, F., Bahri, S., & Sama, S. (2022). Analysis of Moral Crisis in Elementary School in the Millennial Era. Edumaspul. Jurnal